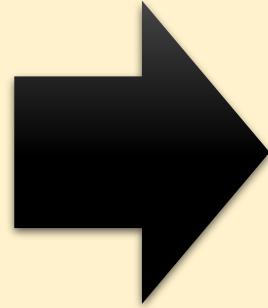




Mengubah Kontrol Stimulus Perilaku Melalui Pemudaran

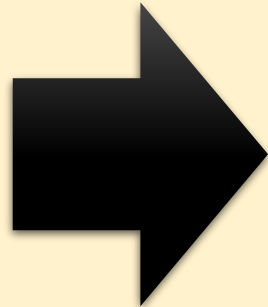
By 
Eva Yulina, S.Psi., M.Psi

Fading (Pemudaran)



- Teknik yang mengubah stimulus secara bertahap, tetapi respons tetap. Stimulus kontrol dipindahkan dari yang lebih kuat ke stimulus alami. Fading diawali dengan memberikan bantuan penuh kepada anak, kemudian dipudarkan secara bertahap hingga dihilangkan.

Shaping (Pembentukan)



- Teknik yang mengubah respons secara bertahap, tetapi stimulus tetap. Shaping digunakan untuk membentuk perilaku baru atau perilaku yang belum pernah dilakukan individu. Caranya dengan memberikan penguat jika muncul perilaku yang menyerupai atau mendekati perilaku yang diinginkan

Case :

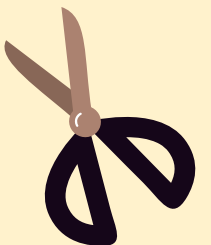


Mengajarkan Peter
Namanya Sendiri ..!

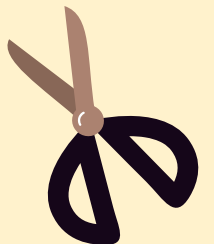
PETER, yang didiagnosis autisme, memiliki kemampuan meniru banyak suara yang didengarnya. Ia dapat mengulangi dengan tepat kata-kata yang diucapkan orang lain seberapa pun banyaknya, namun sedikit sekali ia bisa memproduksi perilaku verbalnya sendiri. Meski sesekali ia mengulangi kata-kata orang lain sebagian saja, contohnya terhadap pertanyaan seseorang padanya

Siapa namamu?", ia hanya mengulang, "Namamu?" Bagi yang belum kenal Peter, respons seperti ini tentunya dirasakan tidak sopan, padahal pokok soalnya adalah kontrol stimulus di pertanyaan (stimuli) tersebut yang sudah menimbulkan respons meniru, dan bukannya tepat-tidaknya jawaban yang bisa diberikan.

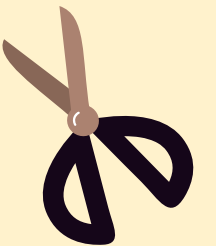
Seorang mahasiswi bernama Veronika tertarik untuk mengajari Peter merespons dengan benar terhadap pertanyaan "Siapa namamu?" Kemudian dengan suara keras dan cepat, sebelum Peter bisa meresponnya, ia menjawab sendiri, "PETER." Tentunya Peter jadi meniru kata terakhir yang dide-ngarnya, "Peter", dan Veronika langsung menguatkannya dengan berkata "Anak pintar" dan memberinya sebuah token (penanda). Beberapa kali Veronika melakukannya dan Peter pun menjawab dengan benar. Anda mungkin menganggap hanya sebatas inilah kemampuan Peter merespons, namun penanganan ini masih jauh dari selesai.



- Di percobaan kedua, Veronika tetap bertanya "Siapa na- mamu?", namun kali ini mengatakan "Peter" dengan suara lebih lembut. Ternyata Peter masih bisa menjawabnya dengan benar, dan Veronika pun memberinya penguatan. Setelah be- berapa kali, maka percobaan ketiga pun dimulai. Veronika tetap bertanya "Siapa namamu?" namun sekarang hanya menggerakkan bibirnya tanpa suara saat mengeja "Peter." La- gi-lagi Peter masih bisa mengikuti respons itu dengan benar, sehingga Veronika terus memberinya penguatan seperti se- belum-sebelumnya. Dari respons yang sekadar meniru bunyi yang didengar, respons Peter sekarang mulai meningkat jadi kontak mata terhadap orang dewasa. Di titik inilah ia tetap bisa menjawab dengan benar meski Veronika hanya meng- gerakkan bibir tanpa suara. Bagi siapa pun yang pernah me- nangani individu dengan disabilitas perkembangan, kontak mata termasuk salah satu target yang diinginkan.
 - PETER, yang didiagnosis autisme, memiliki kemampuan meniru banyak suara yang didengarnya. Ia dapat mengulangi dengan tepat kata-kata yang diucap- kan orang lain seberapa pun banyaknya, namun sedikit sekali ia bisa mem- produksi perilaku verbalnya sendiri. Meski sesekali ia mengulangi kata-kata orang lain sebagian saja, contohnya terhadap pertanyaan seseorang padanya



- "Siapa namamu?" namun kali ini ia diam tidak bersuara, dan tidak menggerakkan bibir sama sekali. Ajaibnya, Peter tetap bisa merespons pertanyaan itu dengan benar. Pelatihan ini, kalau begitu, menghasilkan kemajuan pesat karena Peter melangkah ke tahap lebih jauh dari sekadar kontak mata, yaitu merespons dengan benar, meski butuh waktu lebih banyak untuk benar-benar membuat Peter paham bahwa respons seperti itu yang memang umumnya diinginkan semua orang yang bertanya "Siapa namamu?"

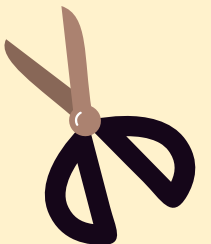


Pemudaran

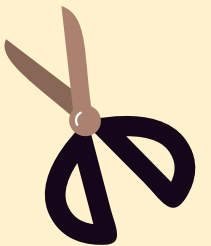
Pemudaran (*fading*) adalah perubahan bertahap di serangkaian percobaan berturut-turut terhadap stimulus anteseden yang mengontrol sebuah respons sehingga respons tersebut akhirnya muncul bagi stimulus anteseden yang berubah sebagian atau yang baru sepenuhnya. Di contoh sebelumnya, Peter awalnya dapat mengucapkan namanya hanya ketika nama itu diucapkan padanya dan ia hanya sekadar menggemakannya. Namun, melalui proses pemudaran yang dilakukan Veronika, kontrol stimulus terhadap respons "Peter" secara bertahap ditransfernya dari posisi awal sebagai stimulus anteseden "Peter" menjadi stimulus anteseden "Siapa namamu?"

Faktor-faktor yang memengaruhi Efektivitas Pemudaran

- Untuk melakukan pemudaran secara efektif, kita perlu memahami 3 faktor berikut yang sangat besar memengaruhinya. Ketidaktahuan terhadap 3 faktor ini akan membuat program pemudaran menjadi gagal.
 1. Stimulus Target Final
 2. Stimulus Awal: Sebuah Dorongan
 - **Perilaku Instruktur sebagai Dorongan**
 - **Dorongan Luar-Stimulus vs Dorongan dalam-Stimulus**



Dorongan stimulus-dalam juga melibatkan perilaku guru. Seorang guru yang mengajar muridnya dua kata yang mirip bunyinya, seperti 'pen' dan 'pencil' (keduanya sama-sama mengandung bunyi 'pen' yang sama), awalnya dapat menyoroti perbedaan di bunyi kata-kata ini saat meminta pena (dikatakan dengan penekanan 'PEN") atau pensil (dikatakan 'pen-CIL'), lalu secara bertahap memudahkan bunyi-bunyi ke nada dan penekanan normal. Jenis-jenis dorongan yang berbeda bisa dilihat di Tabel 10.1. Beberapa penelitian menemukan bahwa pemudahan berbasis dorongan dalam-stimulus lebih efektif ketimbang dorongan luar-stimulus pada anak-anak dengan disabilitas perkembangan, termasuk autisme (Schreibman, 1975; Witt & Wacker, 1981; Wolfe & Cuvo, 1978).



TABEL . Jenis-jenis Dorongan

Dorongan Perilaku-Instruktur

- Panduan fisik membantu pembelajar lewat kontak fisik
- Gestur-menunjuk atau mengekspresikan diri lewat wajah atau gerak tubuh
- Pemodelan mendemonstrasikan perilaku yang benar
- Verbal menggunakan kata-kata sebagai petunjuk dan instruksi

Dorongan Lingkungan

Lingkungan menata ulang lingkungan sekitar

Dorongan Luar-Stimulus vs Dorongan dalam-Stimulus

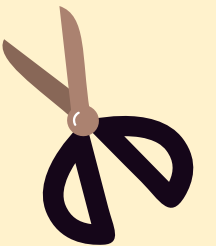
Luar-stimulus-menambahkan stimulus lain untuk menambah kemungkinan bagi munculnya respons yang benar
Dalam-stimulus membuat S atau S^a lebih diperhatikan dan mudah untuk dipilah

Langkah-langkah Pemudaren

- Ketika respon yang diinginkan dapat diyakini muncul bag dorongan-dorongan yang diberikan di awal program latihan, dorongan-dorongan pun dapat dihilangkan secara bertahap setelah beberapa kali percobaan. Sama seperti langkah-langkah pembentukan (lihat Bab 7), langkah-langkah di mana dorongan-dorongan dihilangkan, mestinya dipilih dengan hati-hati. Yang juga mirip dengan pembentukan adalah penggunaan efektif pemudaran ini layaknya suatu seni.
- Sangat penting untuk memonitor performa pembajap dari dekat demi menentukan kecepatan pemudaran mestinya dilakukakan. Pemudaran juga tidak semestinya berjalan terlalu cepat atau terlalu lambat. Jika pembelajar mulai membuat kekeliruan kekeliruan, dorongan sudah dipudarkan terlalu cepat atau terlalu sedikit langkah-langkah pemudarannya. Kendati demikian, jika terlalu banyak langkah diperkenalkan atau terlalu banyak dorongan disediakan di sejumlah percobaan, pembelajar akan menjadi terlalu bergantung kepada dorongan-dorongan. Contohnya mengajari anak menyentuh kepala saat diminta bertindak demikian. Jika guru meluangkan terlalu banyak percobaan untuk menyediakan dorongan menyentuh kepala, anak akan menjadi bergantung padanya dan kurang begitu memperhatikan instruksi, "Sentuhlah kepalamu."

Pemudaran lawan Pembentukan

Penanganan mestinya diambil untuk menghindari campur-aduk pemudaran dengan pembentukan. Keduanya adalah prosedur-prosedur bagi perubahan bertahap. Kendati demikian, pembentukan melibatkan penguatan terhadap perubahan-perubahan kecil dalam perilaku sehingga secara bertahap ia menjadi mirip dengan perilaku target. Jadi, pemudaran melibatkan perubahan bertahap stimulus, namun respons tetap dipertahankan sama, sedangkan pembentukan melibatkan perubahan bertahap dari suatu respons sedangkan stimulusnya tetap dipertahankan sama.



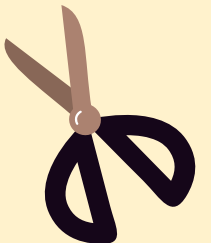
Jurang-jurang Pemudaran

Sama seperti prinsip dan prosedur behavioral lainnya dapat diaplikasikan tanpa disadari atau dipahami sepenuhnya oleh pihak-pihak yang tidak akrab dengannya, begitu pula pemudaran bisa keliru digunakan. Namun demikian, lebih sulit untuk keliru menggunakan pemudaran tanpa disengaja, karena perubahan bertahap yang diperlukan pada petunjuk-petunjuknya jarang muncul secara kebetulan. Dengan kata lain, jurang pemudaran terjadi justru pada pihak-pihak yang melakukan pemudaran, namun melakukan sejumlah kekeliruan di dalam proses pelatihannya, dan yang lebih umum lagi, tanpa memahami persis prinsip-prinsip pemudaran yang tengah berlangsung.



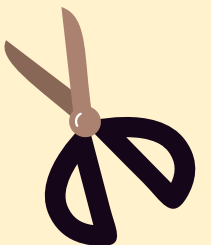
Jurang 'Kekeliruan Pengaplikasian yang Tidak Disadari

- Kasus seorang anak yang memukul-mukulkan kepala ke permukaan keras dapat menjadi contoh bagi efek-efek dari kekeliruan pengaplikasian prosedur pemudaran. Misalkan, seorang anak awalnya menarik perhatian dengan memukulkan kepala ke permukaan lembut seperti kasur atau bantal. Perilaku ini membuat orang dewasa segera berlari untuk memeriksa apakah anak mengalami luka di kepala. Saat diketahui tidak ada luka yang terjadi, orang dewasa mulai mengabaikan jika anak melakukan hal yang sama kembali.
- Karena orang dewasa tidak lagi memperhatikan, anak meningkatkan perilakunya dengan membenturkan kepala ke permukaan yang lebih keras sedikit seperti matras. Begitulah seterusnya, orang dewasa yang awalnya memperhatikan jadi tidak lagi memperhatikan setelah memeriksa tidak ada luka yang terjadi, membuat anak membenturkan kepala ke permukaan yang lebih keras lagi, seperti lantai atau tembok. Baru di titik inilah, ketika perilaku anak sudah melukai dirinya sendiri, perhatian orangtua mulai konstan diberikan.





Perhatikan bahwa di seluruh tahapan perilaku di contoh ini, perubahan bertahap terjadi pada stimulusnya (jenis permukaan benda di mana anak membenturkan kepala), dan bukan pada responsnya (perilaku untuk menarik perhatian orang dewasa). Meski mirip pembentukan, namun contoh ini sangat cocok dengan kriteria pemudaran. Perilaku tak diinginkan yang dikuatkan dari kejadian-kejadian ini sering kali dialami oleh mereka yang tidak memahami betul prinsip pemudaran.



Panduan-panduan bagi Pengaplikasian Efektif Pemudaran

- 1. Memilih Stimulus Target Akhirnya. Spesifikkan dengan jelas stimuli di dalam kehadiran di mana perilaku target akhirnya harus muncul.**
- 2. Memilih Penguat yang Tepat.**
- 3. Memilih Stimulus Awal dan Langkah-langkah Pemudaran.**
 - Spesifikkan dengan jelas kondisi-kondisi saat ini di mana perilaku yang diinginkan muncul yaitu orang-orang, kata-kata, panduan fisik dan lain-lain yang diperlukan untuk memunculkan perilaku yang diinginkan.
 - Tentukan dorongan-dorongan khusus yang memunculkan perilaku yang diinginkan.
 - Tentukan dengan jelas dimensi-dimensi stimulus (seperti warna, keberadaan orang lain, ukuran ruang dan lain-lain) yang ingin Anda pudarkan untuk meraih kontrol stimulus target final.
 - Buatlah kerangka kerja bagi langkah-langkah pemudaran spesifik yang mesti diikuti dan aturan-aturan bagi langkah Anda dari tahap awal hingga tahap berikutnya.
- 4. Memastikan Rancangan Menghasilkan Efek yang Diinginkan.**
 - Sajikan stimulus pemicu dan kuatkan perilaku yang benar.
 - Di sepanjang percobaan, pemudaran petunjuk-petunjuk mestinya dilakukan secara bertahap, sehingga hanya ada sedikit mungkin kesalahan.
 - Pastikan selalu kekeliruan tidak pernah muncul. Jika kekeliruan sampai muncul, kembalilah ke tahap sebelumnya selama beberapa kali percobaan dan sediakan dorongan-dorongan tambahan.
 - Ketika kontrol oleh stimulus target final berhasil tercapai.

terimakasih

